

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Rahayu et al., (2023) meneliti tentang Pengaruh *Money Attitude*, Pengetahuan Keuangan, Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. Dengan Metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan empat variabel yaitu *money attitude* (X1), pengetahuan keuangan (X2), efikasi diri keuangan (X3), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) digunakan dalam penelitian ini. Penilaian jawaban kuesioner untuk masing-masing variabel menggunakan skala likert kecuali variabel pengetahuan keuangan dengan memberikan 8 butir soal dengan jumlah skor benar 1 dan salah bernilai 0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S-1 Universitas Sebelas Maret angkatan 2018-2021 berjumlah 32.992.

Probability sampling dengan teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk mengambil sampel yaitu sebanyak 395, penyebaran angket dilakukan dengan *link google form* dan disebarkan kepada setiap fakultas di universitas sebelas maret melalui BEM dan ketua kelas. Teknik analisis menggunakan analisis berganda. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, *money attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. Kedua, pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1

Universitas Sebelas Maret. Ketiga, efikasi diri keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret.

Supramono et al., (2023) meneliti tentang Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, dan Efektivitas Keuangan Terhadap Keputusan Investasi, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana literasi keuangan, toleransi risiko, dan efektivitas keuangan dapat dipahami dan efektif dalam pengambilan keputusan investasi dan perilaku pengelolaan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif karena ingin menguji beberapa hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring melalui *Google Form* dengan jumlah sampel 200 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengukuran data menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares* (PLS). Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, toleransi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, efektivitas keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, toleransi risiko memiliki pengaruh terbatas terhadap keputusan investasi, efektivitas keuangan tidak memiliki

pengaruh terhadap keputusan investasi dan perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi keputusan investasi.

Rochmawati (2022) meneliti tentang “Pengaruh *Money Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan efikasi diri sebagai Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan efektivitas diri dan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data berupa angka dan dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian yaitu di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Pengetahuan keuangan tidak memoderasi efek sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sementara efektivitas diri keuangan memoderasi efek sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Anggraini et al., (2020) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, *Financial Attitude*, *Locus Of Control* Dan efikasi diri keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, *financial attitude*, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memerlukan

pengukuran variabel menggunakan angka, analisis statistik, serta pengujian hipotesis secara objektif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 100 responden. Penentuan sampel mempertimbangkan keterwakilan mahasiswa dari berbagai program studi dalam fakultas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Money Attitude

2.2.1.1 Defenisi Money Attitude

Money attitude (sikap terhadap uang) merupakan pemahaman dan sikap seseorang tentang arti dari uang sebagai bagian penting dalam hidup, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan, dan bahkan untuk kejahatan. Perbedaan seseorang memahami dan menafsirkan peran uang dalam hidup yang tercermin dalam konsep money attitude seseorang (Duravasula & Lysonski, 2017). Perbedaan *money attitude* seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap sikapnya bekerja, gaya konsumsi, tabungan, hutang, investasi, dan persepsi mereka terhadap pendapatan (Gaşiorowska dan Helka, 2018).

Tujuan dari *money attitude* adalah untuk memahami bagaimana individu memandang, menilai, dan bereaksi secara emosional terhadap uang, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan berperilaku dalam konteks keuangan. Menurut Furnham (2025), sikap terhadap uang bertujuan untuk mengungkap persepsi dan respons emosional seseorang terhadap uang yang menentukan perilaku keuangannya sehari-hari. Dengan demikian, secara umum, penelitian mengenai *money attitude* bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pandangan seseorang terhadap uang dengan tindakan keuangan yang mereka ambil, seperti pengeluaran, menabung, dan perencanaan keuangan. Pemahaman tentang sikap terhadap uang memberikan wawasan mengenai bagaimana individu mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan, sehingga memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik.”

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap uang, karena faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga, pendidikan, nilai budaya, dan pengalaman hidup memengaruhi bagaimana seseorang memaknai uang dalam kehidupan sehari-hari (Pong 2022). Menurut Furnham et al., (2025) skala klasik *Money Attitude Scale (MAS)* yang dikembangkan oleh Yamauchi dan Templer telah banyak digunakan selama beberapa dekade, namun kini telah dikembangkan menjadi instrumen baru dengan lima faktor utama, yaitu *Achievement & Success, Power & Status, Mindful &*

Responsible, Saving Concerns, dan Financial Literacy Worries. Faktor *Power & Status*, yaitu memandang uang sebagai simbol kekuasaan, gengsi, dan alat untuk mendapatkan pengakuan sosial. Sementara itu, faktor *Mindful & Responsible* serta *Saving Concerns* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengelola dan merencanakan keuangannya secara bijak. Selanjutnya, faktor *Financial Literacy Worries* menggambarkan kecemasan individu terhadap kemampuan literasi keuangannya.

2.2.1.2 Indikator *Money Attitude*

Indikator *Money Attitude* pada penelitian ini disusun berdasarkan teori *Money Attitude Scale* yang dikembangkan oleh Yamauchi & Templer (1982), yaitu sebagai berikut.

1. *Achievement & Success* (Pencapaian dan Kesuksesan) uang dipandang sebagai ukuran keberhasilan dan prestasi pribadi.
2. *Power & Status* (Kekuatan dan Status Sosial) uang dianggap sebagai simbol kekuasaan, pengaruh, dan gengsi sosial.
3. *Mindful & Responsible* (Kesadaran dan Tanggung Jawab) sikap hati-hati, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran serta perencanaan keuangan.
4. *Saving Concerns* (Kepedulian terhadap Tabungan) menunjukkan perhatian terhadap kebiasaan menabung dan persiapan keuangan masa depan.

5. *Financial Anxiety* (kecemasan keuangan) perasaan khawatir, takut, atau stres terkait kekurangan uang dan pengelolaan finansial.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

2.2.2.1 Defenisi Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan praktik dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Pengetahuan ini membantu individu membuat keputusan yang rasional dan efektif terhadap kondisi keuangannya (Yulianti & Silvy, 2017). Individu yang memahami konsep keuangan dasar akan mampu mengidentifikasi risiko dan peluang dalam pengambilan keputusan keuangan, serta lebih siap menghadapi perubahan ekonomi (Durband et al., 2019). Tujuan utama dari pengetahuan keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pendidikan formal maupun nonformal seperti pelatihan, seminar, dan pengalaman kerja juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan keuangan individu (Dwinta, 2019).

Manfaat dari pengetahuan keuangan terlihat pada perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung, berinvestasi, dan menghindari hutang yang tidak produktif. Individu yang memiliki

pengetahuan keuangan tinggi cenderung mencapai kepuasan finansial dan kualitas hidup yang lebih baik, karena mampu mengevaluasi dan mengelola kondisi keuangannya secara efektif (Widyaningrum & Kurniawati, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan keuangan meliputi pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi keuangan.

2.2.2.2 Indikator Pengetahuan Keuangan

Indikator pengukuran pengetahuan keuangan disusun berdasarkan teori literasi keuangan *International Network on Financial Education* (2016) dan model *financial knowledge* Lusardi & Mitchell (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap konsep keuangan dasar, yaitu kemampuan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan (bunga, inflasi, nilai waktu uang, dan diversifikasi) yang menjadi dasar pengambilan keputusan finansial.
2. Kemampuan dalam membuat anggaran, yaitu kemampuan seseorang dalam menyusun, mengatur, dan memantau anggaran pribadi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
3. Pengetahuan investasi, yaitu pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan prinsip investasi yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko dari berbagai pilihan investasi.

4. Kesadaran terhadap risiko keuangan pribadi, yaitu kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan mengantisipasi risiko keuangan yang dihadapi, serta menyesuaikan perilaku keuangannya sesuai tingkat toleransi risikonya.

2.2.3 Efikasi Diri

2.2.3.1 Defenisi Efikasi Diri

Eikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang baik dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Kim dkk., 2020). Hal tersebut merepresentasikan rasa percaya diri, kemampuan, keterampilan keuangan, dan pengetahuan finansial individu (Kim dkk., 2020). Sedangkan menurut Postmus et al., (2013) efikasi diri adalah suatu perilaku seseorang yang menerjemahkan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan. Ketika sikap keuangannya baik kemudian didukung oleh keyakinan atas kemampuannya dalam bidang keuangan, maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan benar. Selain itu, efikasi diri juga dapat mendorong sikap seseorang dalam mengambil resiko yang lebih tinggi untuk mengelola keuangan probadinya. Efikasi diri membantu individu dalam mengeksplorasi peluang investasi dan mengarah pada penentuan strategi dalam menjaring investor baru (Elfahmi, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi faktor penting karena individu yang

memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya keuangan akan merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial yang tepat (Kim et al., 2020). Selain itu, sikap keuangan yang positif juga turut berperan dalam meningkatkan efikasi diri, sebab ketika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan uang, seperti kedisiplinan dalam menabung dan tanggung jawab terhadap pengeluaran, maka keyakinannya dalam mengatur keuangan pun semakin kuat. Pengalaman dan keberhasilan masa lalu dalam mengelola keuangan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri. Seseorang yang pernah berhasil mencapai tujuan keuangannya, seperti melunasi utang atau mendapatkan hasil investasi yang baik, cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan keuangan. Persepsi individu terhadap kondisi keuangan di masa depan dan keberanian dalam mengambil risiko juga menjadi faktor penting dalam pembentukan efikasi diri. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi berbagai situasi keuangan di masa depan akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Begitu pula dengan keberanian untuk mengambil risiko keuangan, seperti dalam kegiatan investasi, yang menunjukkan adanya keyakinan terhadap kemampuan dan strategi keuangan pribadi (Elfahmi, 2020).

2.2.3.2 Indikator Efikasi Diri

Indikator efikasi diri keuangan pada penelitian ini disusun berdasarkan teori *Financial Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Lown (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan serta pencapaian tujuan keuangan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan ketika menghadapi kejadian tak terduga.
3. Kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan serta keyakinan individu terhadap keterampilan yang dimilikinya dalam mengelola keuangan.
4. Keyakinan individu mengenai kondisi keuangan di masa yang akan datang.

2.2.4 Toleransi Risiko

2.2.4.1 Defenisi Toleransi Risiko

Toleransi Risiko merupakan tingkat kemampuan untuk menerima suatu risiko (Ameliawati & Setiyani, 2018). Risiko dapat dibagi menjadi risiko finansial, fisik, psikologis, dan sosial. Risiko finansial merujuk pada potensi kerugian finansial. Risiko sosial berkaitan dengan harga diri, reputasi, dan persepsi orang lain. Risiko fisik dan psikologis yang terkait dengan cedera pribadi muncul ketika klien memiliki potensi untuk mendapatkan imbal hasil investasi yang lebih tinggi meskipun ada potensi kerugian (Bapat, 2020). Toleransi risiko diidentifikasi sebagai faktor

penting dalam penelitian investasi dan manajemen portofolio. Beberapa studi mengukur dampak toleransi risiko terhadap keputusan investasi karena peran toleransi risiko tidak boleh diabaikan dalam penelitian investasi dan manajemen portofolio (Salman et al., 2020). Selain itu, kurangnya toleransi risiko memediasi hubungan antara bias ketersediaan heuristik dan keputusan investasi. Kesadaran akan toleransi risiko semakin meningkat setiap hari. Toleransi risiko secara positif dan signifikan terkait dengan perilaku keuangan. Risiko keuangan penting karena memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi, penting untuk menghubungkan risiko keuangan dan perilaku keuangan. Toleransi risiko bertujuan mengidentifikasi kecenderungan seseorang dalam menghadapi ketidakpastian keuangan agar dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan profil risikonya.

Faktor-faktor yang memengaruhi toleransi risiko (*risk tolerance*) antara lain: demografi seperti usia, pendidikan, dan pendapatan yang terbukti signifikan dalam kaitannya dengan tingkat toleransi risiko. Teknologi dan literasi keuangan juga menjadi faktor penting misalnya akses *fintech* dan tingkat literasi keuangan meningkatkan willingness untuk mengambil risiko investasi. Selain itu, pengalaman dan perilaku keuangan sebelumnya, seperti kebiasaan menabung, portofolio investasi sebelumnya, serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam pengambilan keputusan keuangan, terbukti memperkuat toleransi risiko.

2.2.4.2 Indikator Toleransi Risiko

Indikator toleransi risiko dalam penelitian ini mengacu pada konsep *Financial Risk Tolerance* yang dikemukakan oleh John E. Grable dan Ruth H. Lytton (1999), yang menggambarkan kemampuan individu dalam menghadapi ketidakpastian serta kemungkinan kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikator toleransi risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiediaan menghadapi ketidakpastian dalam keputusan keuangan, yaitu sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan meskipun terdapat kemungkinan risiko atau kerugian.
2. Keberanian mengambil keputusan keuangan yang memiliki risiko, yaitu kecenderungan individu untuk tidak selalu memilih keputusan yang paling aman dalam pengelolaan keuangan.
3. Kemampuan menerima kemungkinan kerugian dalam keputusan keuangan, yaitu sikap individu dalam menghadapi kemungkinan kerugian sebagai konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil.
4. Sikap individu terhadap situasi keuangan yang tidak pasti, yaitu kemampuan individu untuk tetap tenang dan tidak panik ketika menghadapi kondisi keuangan yang tidak menentu.
5. Preferensi individu antara keputusan keuangan yang berisiko dan yang aman, yaitu kecenderungan individu dalam memilih keputusan keuangan dengan tingkat risiko tertentu.

2.2.5 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.2.5.1 Defenisi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dianggap sebagai proses pembelajaran tentang uang melalui pembuatan rencana, pelaksanaan rencana tersebut, dan perbaikan dalam pelaksanaan rencana (Prihartono & Asandimitra, 2018). Menurut Manfrè (2017), salah satu upaya dalam membentuk perilaku keuangan adalah dengan menerapkan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap uang. Perilaku pengelolaan keuangan yang efektif dapat ditunjukkan melalui gaya hidup individu dalam mengelola uang, menabung, dan berinvestasi (Mutlu & Ozer, 2019).

Menurut Dew dan Xiao (2018) Perilaku pengelolaan keuangan adalah kebiasaan individu dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk perencanaan, penganggaran, menabung, berinvestasi, hingga pengelolaan kredit. Apabila seseorang melakukan proses pengelolaan keuangan dan asset dengan cara konsumtif, maka proses penganggaran keuangan akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan di masa yang akan datang (Listiani, 2017). Perilaku pengelolaan keuangan penting untuk meningkatkan stabilitas keuangan individu dan keluarga serta membantu mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

2.2.5.2 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

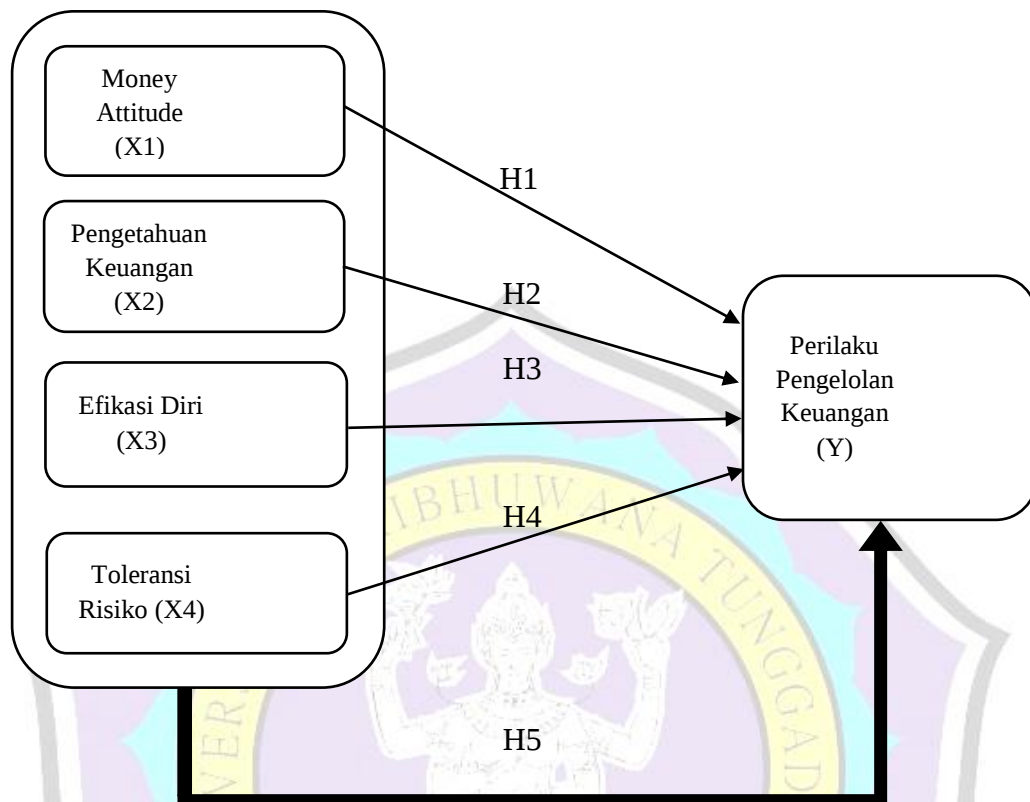
Indikator perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Financial Management Behavior Scale* (FMBS) yang dikembangkan oleh Dew & Xiao (2011), yaitu sebagai berikut:

1. *Consumption* (pengendalian konsumsi), yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan secara proporsional, agar tidak menimbulkan beban keuangan seperti utang yang berlebihan.
2. *Cash flow management* (pengelolaan arus kas), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran agar keuangannya tetap seimbang dan tidak terjadi defisit.
3. *Savings & investment* (perilaku menabung dan investasi), yaitu perilaku finansial yang berorientasi masa depan, kemampuan seseorang menyimpan sebagian penghasilannya dan menginvestasikan untuk mencapai kestabilan serta kesejahteraan keuangan di masa mendatang.
4. *Debt management* (pengelolaan utang), yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan, membayar, dan mengelola utang secara bijaksana agar tidak menimbulkan tekanan finansial dan menjaga reputasi kredit tetap baik.

2.3 Kerangka Konsep

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *money attitude*, pengetahuan keuangan, efikasi diri, dan toleransi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, maka kerangka konseptual dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis

2.4.1 *Money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Rahayu et al.,(2023) meneliti tentang Pengaruh *Money Attitude*, Pengetahuan Keuangan Dan Efikasi Diri, Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Money attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, *financial knowledge*, dan *financial self - efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S-1 Universitas

Sebelas Maret. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa *money attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

H1: *Money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.4.2 Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Desiyanti et al., (2023), meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan memainkan peran krusial dalam mengarahkan keputusan keuangan, memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan, risiko, dan strategi. Pengetahuan ini membekali mereka dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan dan berkontribusi pada perekonomian (Haupt, 2021; Brilianti & Lutfi, 2020). Penelitian oleh Humaira dan Sagoro (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang dasar-dasar keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif. Studi oleh Grable dkk. (2019)

mendukung gagasan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mereka yang menguasai masalah keuangan lebih mampu mengenali dan mengurangi dampak negatif utang yang tidak terkendali. Mereka dapat membuat keputusan yang terinformasi tentang pengelolaan utang, seperti memilih pinjaman dengan suku bunga rendah, pembayaran utang tepat waktu, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Pendekatan yang bijaksana dalam mengelola utang membantu menjaga kesehatan keuangan dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya, Wibowo dkk. (2021), lebih lanjut menyoroti dampak positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan menekankan bahwa individu merasa lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan ketika mereka memiliki pemahaman keuangan yang kuat. Kepercayaan diri ini membantu mereka bertindak lebih rasional, merencanakan dengan baik, dan mengurangi kemungkinan mereka membuat keputusan yang dipengaruhi oleh emosi atau tekanan eksternal. Penelitian Tufano (2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang lebih baik dapat menyebabkan seseorang menghindari perilaku utang berlebihan dan membayar tagihan terlambat.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.4.3 Efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Sabrin et al., (2023) meneliti pengaruh pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Halu Oleo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa yang terdaftar di pendidikan akuntansi mampu menangani kesulitan keuangan, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan merasa percaya diri tentang kemampuan mereka dalam mengelola uang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan akuntansi percaya diri terhadap kapasitas mereka dalam mengelola uang mereka dengan bijaksana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan uang mahasiswa meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri finansial mereka. Mahasiswa yang percaya atau yakin dengan situasi keuangan mereka juga dapat menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa yang merasa nyaman dengan keputusan dan perilaku keuangan mereka cenderung lebih berhasil dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa dapat

membuat banyak kesalahan dalam membuat keputusan keuangan jika mereka tidak yakin atau menunda untuk bertindak.

H3: Efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.4.4 Toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Song et al., (2023), meneliti tentang *The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence*. Dengan hasil penelitian toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi toleransi risiko seseorang, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Karena individu yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, lebih mampu mengelola risiko secara bijak, sehingga lebih menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Toleransi risiko juga dapat bersifat subjektif maupun objektif, tergantung pada persepsi, pengalaman, dan kondisi individu, sehingga cara seseorang merespons risiko berpengaruh langsung terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

H4: Toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.